ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA MAYANG KOTA JAMBI PERIODE 2011-2015

Arna Suryani[1]

Abstract

The purpose of this study is as follows. Knowing enough working capital at PDAM Tirta Mayang Jambi 2011-2015 and analyzing the amount of working capital requirement at PDAM Tirta Mayang Jambi 2011-2015. In this study, the authors used secondary data. The data used are the financial statements of PDAM Tirta Mayang Jambi 2009-2013. Data collection methods used are library research. Data analysis method used is the analysis of qualitative and quantitative analysis. The analytical tool used is the analysis of working capital turnover, working capital needs analysis, and trend analysis of horizontal.

Based on the analysis of the table shows that the working capital needs analysis on PDAM Tirta Mayang Jambi City has fluctuated over the last 5 years. In 2015 the working capital requirements analysis biggest by the number Rp 21,042,794,4. In 2011 the working capital needs analysis is the smallest with a number Rp 10,115,197. With total working capital needs analysis Rp14,802,778.54 and with average Rp 55,230,723.

Keyword : capital, company

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan salah satu alat dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan perusahaan dapat berupa laba yang tinggi dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mendirikan suatu perusahaan dibutuhkan modal yang memadai karena jika tidak ada dana yang tersedia maka perusahaan tidak akan mungkin bisa membiayai kegiatan operasinya. Besar kecilnya modal tergantung pada besar kecilnya perusahaan itu pula. Untuk mengetahui besar kecilnya modal suatu perusahaan dapat kita ketahui dari laporan keuangannya yakni laporan neraca. Dari laporan neraca kita juga bisa mengetahui bahwa yang tercatat di sebelah debit dari neraca menunjukkan modal menurut bentuknya dan yang terletak di sebelah kredit neraca menunjukkan modal menurut sumbernya. Modal yang menunjukkan bentuknya ialah apa yang disebut sebagai modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya disebut sebagai modal pasif. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan agar tidak salah dalam memakai informasi ini.

Modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan pokok perusahaan, dibandingkan dengan modal tetap, maka modal kerja sifatnya lebih fleksibel, jumlah modal kerja lebih mudah diperbesar atau diperkecil sesuai dengan kebutuhan dan elemen-elemen modal kerja mudah berubah-ubah. Modal kerja selalu aktif berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut melakukan kegiatannya.

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Modal kerja dapat dibedakan menjadi modal kerja bruto dan modal kerja netto. Modal kerja bruto meliputi seluruh total aktiva lancar, sedangkan modal kerja neto merupakan selisih dari aktiva lancar atas hutang lancar.

Unsur-unsur modal kerja pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan uang muka. Untuk menjaga agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik maka unsur-unsur yang ada di dalam modal kerja perlu dikelola dengan baik. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan setiap perusahaan berbeda-beda, sesuai dengan besar kecilnya perusahaan serta jenis kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Oleh sebab itu perusahaan harus menyediakan modal kerja yang cukup, baik dalam jumlah maupun komposisinya. Dengan jumlah modal kerja yang cukup, perusahaan akan dapat beroperasi secara ekonomis, di samping itu perusahaan akan dapat memperkecil kesulitan financial di dalam menghadapi kebutuhan modal kerja dan akan mencegah pihak perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar kebutuhan modal kerja yang cukup bagi PDAM Tirta Mayang Kota Jambi periode 2011-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan modal kerja yang cukup dan berapa besarnya kebutuhan modal kerja pada PDAM Tirta Mayang Kota Jambi periode 2011-2015.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijaksanaan mengenai besarnya kebutuhan modal kerja yang cukup di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kebutuhan modal kerja pada PDAM Tirta Mayang Kota Jambi.

KAJIAN LITERATUR

Modal kerja adalah inventasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, dan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) . (Weston & Copeland, dalam Martono, 2005)

Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup memang sangat penting dan baik bagi perusahaan, akan tetapi yang menjadi masalahnya adalah berapa modal kerja yang cukup bagi perusahaan atauyang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini bukanlah hal yang mudah karena besarnya kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2004:117) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan adalah : (1) Sifat atau tipe dari perusahaan. (2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. (3) Syarat pembelian bahan baku. (4) Syarat penjualan. (5) Tingkat perputaran persediaan.

Menurut A. W. Taylor dikutip dalam Sutrisno (2007:41) menyatakan bahwa modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis YAITU: (1) Modal Kerja Permanen *(Permanent Working Capital)* adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan

konsumen*)*, (2) Modal Kerja Variabel *(Variable Working Capital)* adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Untuk mengusahakan kecukupan modal kerja dapat dilakukan dengan menganalisa kebutuhan modal perusahaan. Manfaat analisa kebutuhan modal kerja menurut Munawir (2004:116) adalah :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin timbul.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja dapat dibedakan menjadi tiga konsep yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kwantitas dari pada dana yang tertanam dalam aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek. Dalam konsep ini menganggap modal kerja sebagai keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar. Konsep ini biasanya disebut modal kerja bruto (*gross working capital).*

b. Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya hutang lancar. Jadi pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari tanpa mengganggu likwiditasnya. Dalam konsep ini menganggap modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Konsep ini biasanya disebut modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksud untuk menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksud untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut, tetapi ada sebagian dana lain yang juga digunakan untuk menghasilkan *current income* seperti tanah, bangunan, mesin dan aktiva tetap lainnya. Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada saat ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan, diantaranya adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap

sebesar penyusutan pada periode tersebut.

Menurut Hanafi dkk, 2009, kebutuhan modal kerja dapat dihitung terutama tergantung kepada dua faktor, yaitu (1) Periode perputaran atau terikatnya modal kerja dan, (2) Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Demikian pula sebaliknya jika periode perputaran tetap, namun dengan makin besarnya pengeluaran kas setiap harinya menyebabkan kebutuhan modal kerjapun makin besar pula. Periode perputaran modal kerja adalah keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran gaji atau upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Untuk menentukan besarnya modal kerja bisa digunakan metode penentuan besarnya modal kerja yaitu :

1. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a. Periode perputaran atau periode modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit pembelian, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang disimpan dalam gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
b. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya, yang merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan pembelian bahan mentah atau barang dagangan, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya.

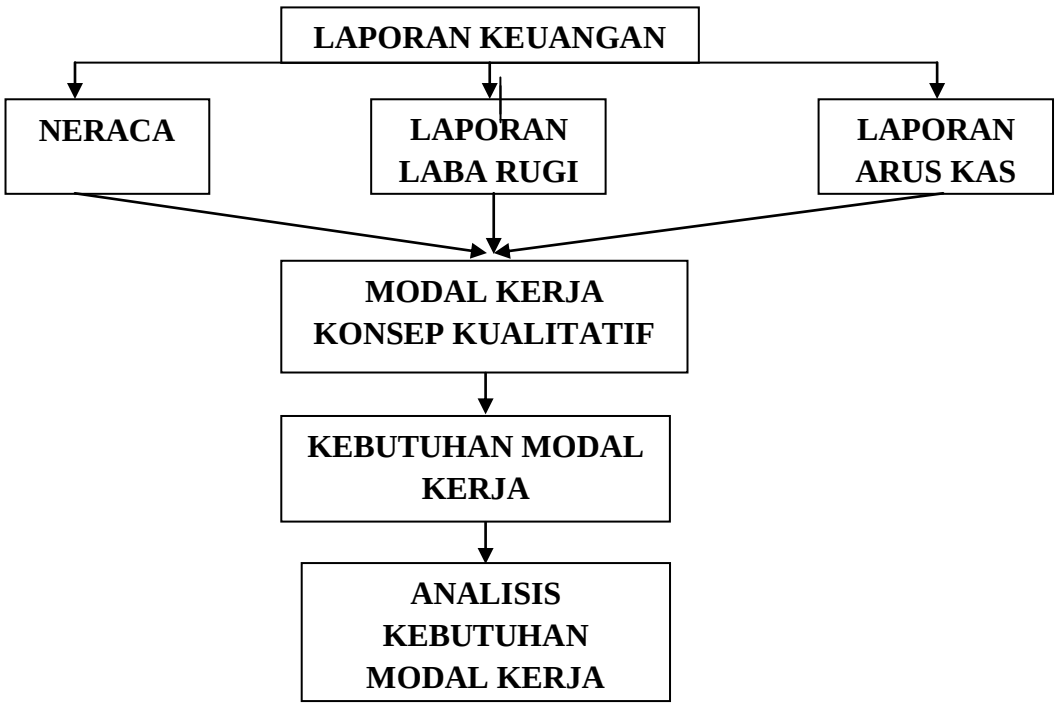
2. Metode Perputaran Modal Kerja

Dengan metode ini besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dalam kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja, maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan maka kebutuhan modal kerja yang diperlukan adalah sebesar jumlah pengeluaran kas setiap harinya dikalikan dengan periode perputaran modal kerjanya.

Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dikutip dalam Sugiono (2013:60) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut ini dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sesuai penjelasan di atas.



Gambar Skema kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang dikumpulkan dari PDAM Tirta Mayang Kota Jambi periode 2011-2015 berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Metode Analisis Data

Metode penelitian adalah kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu menggunakan analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif. Hasil analis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Perputaran Modal Kerja

a. Perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Kas rata-rata}}$$

b. Perputaran piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Pendapatan operasioanal}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

2. Kebutuhan modal kerja

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode perputaran modal kerja adalah keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran gaji atau upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Pada konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya hutang lancar. Jadi pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari tanpa mengganggu likwiditasnya. Dalam konsep ini menganggap modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Konsep ini biasanya disebut modal kerja netto (*net working capital*).

Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula bila modal kerja terlalu kecil akan ada risiko operasional perusahaan kemungkinan besar akan terganggu oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja, maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan maka kebutuhan modal kerja yang diperlukan adalah sebesar jumlah pengeluaran kas setiap harinya dikalikan dengan periode perputaran modal kerjanya.

Analisis Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persedian dan perputaran modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Kebutuhan Modal Kerja

Tahun	Perputaran Kas (hari)	Perputaran Piutang (hari)	Perputaran Persediaan (hari)	Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja (kali)
2011	13	75	2	4
2012	13	80	2	3,78
2013	24	49	8	4,44
2014	37	35	28	3,6
2015	30	33	49	3,21
Total	117	272	89	19,03
Rata-rata	23,4	54,4	17,8	3,806

Sumber: data olahan

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan total kecepatan perputaran modal kerja selama pada PDAM Tirta Mayang Kota Jambi mengalami fluktuasi. Rata-rata perputaran kas sebesar 23,4, rata-rata perputaran piutang 54,4 hari, rata-rata perputaran persediaan 17,8 hari dan rata-rata total kecepatan perputaran modal kerja sebesar 3,806 kali. Perputaran kas terlama pada tahun 2014 sebesar 30 hari dan tercepat pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 13 hari. Perputaran piutang terlama pada tahun 2012 sebesar 80 hari dan tercepat pada tahun 2015sebanyak 33 hari. Perputaran persediaan terlama pada tahun 2015 sebesar 49 hari dan tercepat pada tahun 2011 dan 2012 yaitu 2 hari. Total kecepatan perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2013 sebesar, 4,44 kali dan terendah pada tahun 2015 sebesar 3,21 kali.

Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau akan macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Jika hal itu terjadi, ia akan ditinggalkan pelanggannya, dan menderita kerugian. Oleh sebab itu, sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius. Berdasarkan laporan keuangan PDAM Tirta Mayang Kota Jambi maka dapat diketahui kebutuhan modal kerja dalam tabel berikut ini :

Tabel Kebutuhan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Mayang (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Air	Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja	Kebutuhan Modal Kerja	Perkembangan (%)
2011	40.460.786	4	10.115.197	-
2012	40.558.889	3,78	10.729.865	106,07
2013	63.073.580	4,44	14.205.761,3	140,43
2014	64.512.990	3,6	17.920.275	177,16
2015	67.547.370	3,21	21.042.794,4	208,03
Total	276.153.615	19,03	74.013.892,7	631,69
Rata-rata	55.230.723	3,806	14.802.778,54	126,33

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa kebutuhan modal kerja pada PDAM Tirta Mayang Kota Jambi mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Penyebab kurangnya kebutuhan modal kerja disebabkan oleh dana operasional yang tersedia dalam perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang seharusnya. Dengan demikian kebaikan dan keburukan modal kerja dalam perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan.
b. Menimbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu mengunakan modal kerja secara efisien.
c. Jika modal kerja tersebut dipinjam dari bank maka perusahaan mengalami kerugian dalam membayar bunga.

Tetapi bila modal kerja cukup, akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti :

a. Melindungi kemungkinan terjadinya krisis keuangan guna membenahi modal kerja yang diperlukan.
b. Membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo.
c. Memperoleh kredit sebagai sumber dana guna memperbesar pemenuhan kebutuhan kekayaan aktiva lancar.
d. Memberikan pedoman yang baik sehingga tidak terdapat keraguan manajemen guna memperoleh efisiensi yang baik.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kebutuhan modal kerja mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dimana terdapat pada tahun 2010 mengalami peningkatan terendah sebesar 106,07% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 208,03%, dengan rata-rata sebesar 126,33%.
2. Besarnya kebutuhan modal kerja mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dan menurun dimana terdapat pada tahun 2011 mengalami penurunan terendah sebesar 81,06% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 117,2%, dengan rata-rata sebesar 83,06%.

Penelitian ini berimplikasi bagi PDAM Tirta mayang jambi dalam mengambil kebijakan dalam mengantisipasi kelebihan ataupun kekurangan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan untuk pemenuhan kegiatan operasional perusahaan. Diperlukan pengawasan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja, dan dilakukan penganggaran untuk biaya- biaya yang membutuhkan banyak dana.

Saran kepada manajemen perusahaan agar dapat mengelola modal kerja dengan baik, modal kerja tidak perlu berlebihan karena akan menyebabkan adanya dana yang menganggur, tetapi tidak boleh juga kekurangan karena akan menghambat operasional perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian tentang kebutuhan modal kerja pada BUMD lainnya yang ada di Provinsi jambi an.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, S.P Malayu. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta

Martono dan Harjito, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta

Munawir.S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta